



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING REMAJA UNTUK
BERPERILAKU PROSOSIAL DI DESA TABUYUNG
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH
ANGGI JULIA NINGSIH
NIM. 18 302 00083

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING REMAJA UNTUK
BERPERILAKU PROSOSIAL DI DESA TABUYUNG
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH
ANGGI JULIA NINGSIH
NIM. 1830200083

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 19701132009011005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Anggi Julia Ningsih**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Januari 2023
Kepada Yth :
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sri Wahyuni yang berjudul : **"Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Remaja Untuk Berperilaku Prososial Di Desa Tabuyung"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP 19701132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Julia Ningsih
NIM : 1830200083
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Remaja Untuk Berperilaku
Prososial Di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



ANGGI JULIA NINGSIH
NIM 1830200083

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **ANGGI JULIA NINGSIH**
NIM : **1830200083**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Remaja Untuk Berperilaku Prososial Di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 21 Juni 2023

Yang menyatakan,



ANGGI JULIA NINGSIH
NIM 1830200083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Anggi Julia Ningsih
NIM : 1830200083
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Remaja Untuk Berperilaku Prosocial di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis

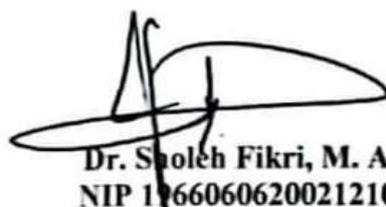
Ketua,


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP 196606062002121003

Sekretaris,


Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd
NIP 197603022003122001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP 196606062002121003


Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd
NIP 197603022003122001


Pahri Siregar, M.Pd,I
NIP 198808272015031003


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

Skripsi Berjudul : Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Remaja Untuk Berperilaku Prosocial di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis
Ditulis oleh : Anggi Julia Ningsih
NIM : 1830200083
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Anggi Julia Ningsih
NIM : 1830200083
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku prososial
Remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis
Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin banyaknya remaja yang bermasalah di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis. Akibat dari permasalahan remaja ini diperlukan peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja, agar tercipta kondisi yang aman dan bagi masyarakat, seperti menangani permasalahan remaja yang tidak memiliki perilaku prososial, seperti berbagi, menolong, persahabatan, toleransi, kerjasama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk perilaku prososial yang dilakukan remaja Desa Tabuyung. Bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja di Desa Tabuyung. Apa hambatan tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja di Desa Tabuyung kecamatan Muara Batang Gadis.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deksriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah, kepala desa, tokoh agama sebanyak 8 orang, orang tua sebanyak 7 orang dan remaja sebanyak 13 orang, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permasalahan remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis adalah sebagian remaja di Desa tersebut tidak memiliki perilaku prososial seperti, tolong menolong, berbagi, persahabatan, kerjasama dan toleransi. Peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis dengan memberikan nasehat, mengadakan majlis taklim, mengadakan pengajian subuh, membentuk pengajian wirid remaja 2 kali dalam sebulan, mengadakan musyawarah antara remaja mesjid dan tokoh agama. Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis adalah kurang nya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kerja sama orang tua dengan remaja dalam membimbing perilaku prososial remaja.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Membimbing Perilaku Prososial, Remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tokoh Dalam Membimbing Perilaku Prososial Remaja Desa Tabuyung” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu penguasaan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erwadi, M.Ag wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus

Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Drs. Kamaluddin selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran S.Ag M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Irwan Raziki S.Ag selaku Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Yusi Fahmi S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Bapak Zilfaroni S.Sos.I., M.A yang memberikan saya masukan dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada pengurus Desa Tabuyung yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
11. Teristimewa kepada ayahanda Nasib dan Ibunda Erli Batubara tercinta, tersayang yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati serta dukungan dan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk abang kandung saya tercinta Supra Yetno, Deni Herianto dan Tedi Yudianto dan kakak ipar saya Lisa Asmeri, Fitri Mahyuni dan Sartika Oviani Tampubolon yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 sampai ke perguruan tinggi.
13. Teruntuk keluarga Harato Mande tercinta yang tidak bisa disebut satu-persatu namanya yang telah mendukung, mendorong, menyemangati dan memberi nasehat-nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
14. Teruntuk kaka-kakak ku tersayang kak marat, kak aswi, kak windi, kak manis dan kak fitri terimakasih telah mendorong penulis untuk menyelesaikan

skripsi ini, dan terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

15. Teruntuk teman-teman nim 18 BKI Terimakasih atas bantuan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 20 Januari 2023

Anggi Julia Ningsih
NIM. 1830200083

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Peran Tokoh Agama.....	12
2. Membimbing	15
3. Bimbingan Agama	21
4. Prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan agama Islam.....	22
5. Materi bimbingan agama	22
6. Perilaku Prososial.....	23
7. Remaja	33
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Singkat Desa Tabuyung.....	48
2. Letak Geografis Desa Tabuyung.....	49
3. Jumlah Penduduk Desa Tabuyung.....	49
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	50
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
6. Sarana dan Prasarana Desa Tabuyung.....	51
B. Temuan Khusus	52
1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku prososial remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis	52
2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku Prososial remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis	61
3. Hambatan Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku Prososial Remaja.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama yang akan membimbing masyarakat terutama remaja ke jalan yang lebih baik. Tokoh agama juga sebagai orang yang menjadi panutan di masyarakat pada suatu tempat. Mereka mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan peran tokoh agama suatu desa dapat damai dan tentram. Sejalan dengan hal tersebut, tugas tokoh agama adalah memperbaiki keadaan masyarakat terutama remaja, dari yang tidak baik menjadi baik, tidak mempunyai sikap prososial menjadi lebih mempunyai sikap prososial terhadap masyarakat, seperti firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.s Al-Imran ayat 110).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 64.

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Huraiyah mengenai ayat ini, Ia berkata, “Kalian adalah manusia terbaik untuk menyelamatkan yang lainnya. Ketika kalian datang, belunggu-belunggu melilit di leher mereka. Kemudian belunggu-belunggu itu akan terlepas, begitu mereka masuk Islam. Demikian juga yang dikatakan oleh Ibnu Abbas, Mujahid, Athiyyah al-Aufi, Ikrimah, Atha dan Ar-Rabi bin anas yaitu kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, yaitu sebaik-baik manusia untuk manusia lainnya, maknanya adalah bahwa mereka umat terbaik dan manusia paling bermanfaat bagi yang lainnya.²

Salah satu peran tokoh agama yang patut dicatat adalah mereka yang sering disebut dengan orang yang terpelajar yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat maupun remaja, para tokoh agama juga merupakan warisan sejumlah kekayaan budaya Islam, memperkenalkan mereka dengan usaha-usaha yang mulia, seperti menolong anak yatim, fakir miskin, serta mengikuti kegiatan-kegiatan amal sosial, seperti menumbuhkan sikap prososial yang akan dicontoh para remaja di masyarakat tersebut.

Dengan demikian, peran tokoh agama telah memainkan fungsinya sebagai perantara bagi umat beragama, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa yang terjadi baik di tingkat lokal maupun nasional, tokoh agama diposisikan oleh masyarakat sebagai penerjemah dan memberikan penjelasan dalam konteks agama, juga mengklarifikasi berbagai masalah bangsa pada umumnya.³

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan peran tokoh agama adalah membentuk akhlak yang mulia bagi masyarakat terutama remaja, menumbuhkan semangat remaja, mempersiapkan dunia akhirat,

² Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakhufuri, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006) hlm 259.

³ Ahmad Habib Nasution dkk, Peran Tokoh Agama Dalam Membangun Akhlak Remaja di Desa Laubulu Kec. Kuta Bulu Kab. Karo, *Jurnal Islam Kontemporary Issues*, Vol.2, No.1, Maret 2022, hlm.10.

menumbuhkan perilaku prososial terutama bagi remaja, contoh: tolong menolong, kepedulian, toleransi dan kerja sama, serta mengajak manusia kepada kebaikan sesuai ketentuan Allah SWT.

Tugas tokoh agama dalam hal ini untuk membantu para orang tua dan juga masyarakat dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan juga sosial, macam-macam kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial seperti membaca Al-Qur'an, ceramah untuk meningkatkan ketakwaan remaja, membimbing remaja supaya mempunyai perilaku tolong menolong, kerja sama, berbagi, dan kejujuran, memberikan hal positif bagi masyarakat, dan memberikan motivasi bagi remaja. Sebagaimana dalam hadits nabi:

مَنْ سَعَى لِإِخِيهِ الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ فَقَضَيْتَ لَهُ أَوْ لَمْ تَقْضِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ وَكُتِبَ لَهُ بِرَاءَتَانِ, بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ

Artinya: "Barang siapa yang berjalan dalam rangka membantu kebutuhan saudaranya yang muslim baik kebutuhan/hajatnyass terlaksana maupun tidak terlaksana maka Allah mengampuni dosa-dosa yang terdahulu maupun yang akan datang, dan Allah mencatat baginya dua pembebasan, yaitu pembebasan dari neraka dan pembebasan dari nifaq".

Seorang tokoh agama diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang dibimbing. Seorang tokoh agama diharapkan dapat menjadi suri tauladan dalam berbagai hal, misalnya teladan dalam memandang suatu permasalahan, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakatnya, teladan dalam berfikir dan mengambil keputusan, juga teladan dalam sikap dan perilaku yang dapat membimbing masyarakatnya. Adapun tokoh agama yang berada di Desa Tabuyung Kecamatan Muara

Batang Gadis sudah membuat lembaga untuk menumbuhkan perilaku prososial remaja diantaranya memberikan nasehat berupa ceramah, mengadakan kajian subuh setiap hari, mengadakan musyawarah antara remaja masjid dan tokoh agama, mengadakan majlis taklim, serta mengadakan gotong royong setiap hari jumat. Akan tetapi remaja kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di adakan di Desa Tabuyung tersebut. Perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang harus kita terapkan di massyarakat, akan tetapi banyak remaja yang berada di pase mencari jati dirinya terkadang melakukan hal-hal yang tidak di inginkan seperti, tidak mempunyai perilaku toleransi, tolong menolong, kerjasama, menyumbang, dan persahabatan. Sudah banyak terdengar bahkan terlihat banyak remaja yang membuat keresahan di tengah-tengah massyarakat, sehingga perlunya mencari solusi dari permasalahan yang ada ditengah masyarakat.

Dari hasil observasi remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal yang tidak memiliki perilaku prososial adalah ada beberapa remaja yang lebih memilih bermain-main daripada membantu masyarakat gotong royong mereka hanya bercanda dengan teman-teman mereka daripada ikut serta membantu masyarakat gotong royong, kemudian perilaku toleransi remaja juga sangat kurang mereka lebih sering membedakan-bedakan suku dan agama contohnya jika suku nias yang mengalami kecelakan remaja di Desa Tabuyung tersebut tidak

akan mau menolong mereka, remaja tersebut berkata “biar aja orang nias nya itu”.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya. Ini juga sering dilakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masi dalam masa pencarian identitas.⁴

Akibatnya, muncul berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan jati diri, sehingga banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja, dari kenakalan yang sifatnya ringan sampai dengan perbuatan yang melawan hukum. Menurut simanjuntak.

Suatu perbuatan itu disebut *delinquent* (nakal), apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁵

Adapun di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis, merupakan salah satu Desa dimana remajanya mengalami penyimpangan sosial, kurangnya kesadaran akan lingkungan, kurang berbagi, kurangnya sikap tolong menolong, kurangnya kepedulian, kurangnya kerja sama, kurangnya kejujuran, kurangnya kedermawanan pada diri remaja, Peneliti

⁴ Dadan Sumara Dkk, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian dan Ppm*, Vol.4 No. 2, hlm.346.

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm, 6.

mewawancarai salah satu warga Desa Tabuyung tentang pandangannya terhadap perilaku prososial remaja beliau menjawab,

Remaja zaman sekarang sangat berbeda dengan remaja zaman dulu, dimana remaja zaman sekarang sudah tidak ada sikap tolong menolongnya, mereka lebih memilih memvideo sebuah kejadian daripada menolong orang yang susah, mereka lebih memilih kesenangan mereka daripada membantu orang lain, remaja sekarang sudah jarang ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan kerja sama, mereka tidak malu lagi ketika dirinya bermasalah dan menjadi gunjingan semua orang. Ini disebabkan kurangnya pendidikan agama dan moral, kurangnya menghargai orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua remaja.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa:

Remaja yang bermasalah dari umur 15 sampai 18 tahun berjumlah 13 orang, itu berasal dari keluarga berbeda-beda, permasalahan remaja yang sering terjadi saat ini di Desa Tabuyung diantaranya, kurangnya sikap tolong menolong pada diri remaja, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak peduli terhadap lingkungan, kurangnya sikap toleransi antar agama, sering berkata kasar dan tidak jarang remaja melarikan diri pada saat pembagian tugas baik itu gotong royong dan tugas lainnya yang mengakibatkan efek negatif.⁷

Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut dari hasil observasi sementara, tentang permasalahan remaja di Desa Tabuyung, ternyata ada faktor-faktor yang membuat perilaku remaja semakin buruk, yakni menonton film porno, terpengaruh dengan lingkungan luar, mengkonsumsi barang terlarang dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja. Dengan

⁶ Wawancara, dengan Ibu Fitri Mahyuni, Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 03:00 Wib.

⁷ Observasi di Tabuyung, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 16 Juni 2022, pukul 14:00 WIB.

demikian yang paling berperan dalam menangani masalah remaja salah satunya adalah tokoh agama. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DESA TABUYUNG”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing remaja untuk menumbuhkan perilaku prososial pada remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial pada remaja desa Tabuyung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing remaja untuk menumbuhkan perilaku prososial pada remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku prososial yang dilakukan remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial pada remaja desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ataupun menjadi referensi bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam tentang Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku Prososial Remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam peneliti ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama

Peran adalah tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa.⁸ Tokoh agama merupakan aktor utama dibalik perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik dan kemerdekaan Indonesia. Pada masa pra-kemerdekaan mereka tampil sebagai guru dan peletak dasar-dasar ideologi bangsa Indonesia.⁹

Berdasarkan uraian diatas, peran tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ulama yang memiliki ilmu agama dalam membangun masyarakat yang berkualitas, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakatnya, terutama bagi remaja supaya mereka memiliki sikap prososial di masyarakatnya, seperti tolong menolong, kerja sama, kepedulian dan toleransi.

2. Membimbing

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti yaitu, menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat. Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau

⁸ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional)

⁹ Siti Khodijah Nurul Aula, Peran Tokoh Agama Dalam Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia, *Journal Of Islamic Discourses*, Vol 3 no. 1, Juli 2020.

tuntunan.¹⁰ Menurut Prayitno, bimbingan adalah sebagai proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.¹¹ Membimbing yang dimaksud disini adalah bantuan yang dilakukan tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja.

3. Perilaku prososial

Perilaku prososial mencakup setiap tindakan membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, seseorang biasanya lebih sering membantu orang yang dikenal daripada orang yang tidak dikenal. Meski demikian memberi pertolongan kepada orang asing bukanlah hal yang jarang terjadi.¹² Prososial yang dimaksud di sini adalah segala bentuk tindakan atau perilaku seseorang dalam hal kebaikan berupa tolong menolong, toleransi, kerja sama, kepedulian atau bantuan yang memberikan dampak positif.

4. Remaja

Remaja adalah suatu dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, kemudian remaja mengalami

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 15-16.

¹¹ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 5.

¹² Baron, R.A. dan Byrne, D. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005) Edisi Kesepuluh Jilid 2, hlm. 121.

perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial, batasan usia remaja adalah dari umur 10-20 tahun.¹³ Remaja yang dimaksud disini adalah remaja yang masih berumur 15-18 tahun.

¹³ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

a. Pengertian Peran

Pada awalnya, kata peran dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di Zaman Yunani Kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian, kata peran sudah menyebar bukan hanya dipakai dalam konteks drama, tetapi yang mulai dipakai pada ranah sosial.¹⁴ Sedangkan pengertian peran menurut ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Peran memberi makna dalam status kedudukan dan masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis.

Menurut Soekanto dalam Larasati Ya'taufiq Kurrahman dijelaskan pengertian dari sebuah peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.¹⁵ Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, fuungsi peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

¹⁴ Aslan, Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital, *Jurnal Studi Insania*, Vol 7, No. 1, 2019.

¹⁵ Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.8, No. 4.

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang.
- 2) Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang didapat dan dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁶

b. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat maupun bagi pemeluk agama tersebut.¹⁷ Adapun menurut Muh Ali Aziz mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan, ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok organisasi dan lembaga.¹⁸ Terdapat beberapa kriteria tokoh agama sebagai berikut:

- 1) Keilmuan dan terampil:
 - a) Memahami Al-Qur'an dan sunah Rasulullah Saw.
 - b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat.
 - c) Mampu membimbing dan memimpin.

¹⁶ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 160.

¹⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm.40.

¹⁸ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 75.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah SWT.
- b) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayanan umat.
- c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dengan penuh rasa tanggung jawab.

3) Tidak takut selain kepada Allah SWT.

4) Berjiwa *itsar* (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

5) Sabar dan tawakkal

6) Cepat dan tepat mengambil keputusan

7) *Tawaddhu*

Perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, dan selalu berada di sisi Allah SWT.

8) Tegas dan bijaksana

9) Cerdas orang yang cerdik dan menerima sesuatu.¹⁹

c. Pengertian Peran Tokoh Agama

Peran tokoh agama adalah ia mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang berakhlak, berintelektual, tingginya jiwa sosial, bertakwa, dapat memahami kondisi masyarakat dan bijak dalam memilih metode atau pendekatan, kehidupan masyarakat dapat

¹⁹ Abdul Qadir Djailani, *Ajaran Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 4-5.

sejahtera jika pemimpinnya berkompeten. Adapun cara dakwah yang dilaksanakan tokoh agama bukan mencoba mengubah masyarakat, tapi menciptakan kesempatan masyarakat untuk mengubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi, yaitu dengan bimbingan tokoh agama. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat, kepercayaan masyarakat timbul dari wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat. Jadi, tidak heran perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan bagi masyarakat.²⁰

d. Peran Tokoh Agama di Masyarakat

Peran tokoh agama ataupun ulama di dalam masyarakat lebih penting sebagai guru dan mubhalig agama, di banding perannya sebagai sarjana bagi masyarakat. Tokoh agama ataupun ulama juga berperan sebagai perantara antara Tuhan dan umat, mereka memeberikan saran-saran dan bimbingan agama terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat. Seorang tokoh agama harus melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat maupun kepada pejabat dan pengusaha negara. Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama Islam di masyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat maupun remaja.²¹

²⁰ Nasrullah, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 24.

²¹ Basuki, Kontruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptkan Kohesivitas Komunikasi Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 2,2008.

2. Membimbing

Membimbing berasal dari kata bimbing berarti tuntun. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu. Sesuai dengan istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²² Menurut Bimo Walgito, sebagaimana dikutip Hallene, bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³ Selain itu, menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besar baik bagi dirinya maupun masyarakat.²⁴

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagai. Disamping itu, bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang

²² Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 1995), hlm. 10.

²⁴ Hallena, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.4.

diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁵

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berikut ini akan diuraikan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh Frank Person dalam bukunya berjudul *Bimbingan dan Konseling*. Sebagai berikut, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya.

Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa pengertian bimbingan merupakan:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang di bimbing dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶

Pengertian bimbingan menurut peneliti adalah orang yang mempunyai keahlian baik itu seorang konseling atau tokoh agama yang nantinya dapat mengubah seseorang yang di bimbing tersebut, tetapi lain lagi dengan Tohirin ia mengatakan bahwa bimbingan merupakan:

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2001), hlm, 61.

²⁶ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 5-8.

Pertama, usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. Kedua, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Ketiga, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihannya, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup. Keempat, proses pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²⁷

Tujuan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.²⁸

b. Fungsi bimbingan

Fungsi bimbingan ada tiga yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekeuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyeluruhan, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier

²⁷ Tohorin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 8-9.

²⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Refika Aditama, 2011), hlm. 8.

atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

c. Prinsip-prinsip bimbingan

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing
- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karekteristik sendiri.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikan.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu dan masyarakat.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu yang akan di bimbing.

- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dapat berkerja sama.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seorang yang membutuhkan atau seorang individu, yang dilakukakan oleh seorang ahli dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, kemudian, menggali potensi-potensi yang ada pada dirinya, agar mampu mengambil keputusan dan mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga mampu mewujudkan hidup yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Adapun bimbingan Islam menurut Musnamar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam bimbingan Islam konsepnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 9-10.

³⁰ Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2005). Hlm.23.

3. Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut merupakan pertolongan mental, spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan.³¹

Menurut Ainur Rahim Faqih bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Bimbingan Agama yang peneliti maksud tersebut adalah proses pemberian bantuan dan pertolongan kepada remaja Desa Tabuyung yang mengalami permasalahan-permasalahan sosial, agar remaja di Desa Tabuyung mampu menghadapi tantangan di masa kini maupun yang akan datang, dengan dibekali pembinaan dan kegiatan bimbingan agama, melalui tokoh agama remaja Desa Tabuyung dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya, dengan dilandasi nilai-nilai agama untuk memberikan keteguhan iman, agar remaja

³¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm.2.

³² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), hlm.53.

Desa Tabuyung dapat hidup sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

4. Prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan agama Islam

Prinsip-prinsip layanan bimbingan agama menurut Muhammad

Hatta, yaitu:

- 1) Bimbingan dilakukan secara sistematis dan berhubungan dengan perkembangan individu.
- 2) Bimbingan berorientasi kepada bentuk kerja sama, bukan bentuk paksaan.
- 3) Bimbingan didasarkan kepada penghargaan atau harkat martabat dan nilai individu.
- 4) Setiap individu harus diberi hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memdekan suku, bangsa dan lainnya.
- 5) Dalam memberikan bantuan, pembimbing mengusahakan agar dapat berdiri sendiri dan semakin mampu mengatasi masalah hidupnya.
- 6) Harus didasari bahwa setiap individu memiliki fitrah beragama yang dapat berkembang dengan baik bila diberi kesempatan dengan bimbingan yang baik.³³

5. Materi bimbingan agama

Dalam bimbingan agama, bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang berada dalam kesulitan, dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya, berupa kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.³⁴ Pada dasarnya, materi bimbingan agama yang ingin disampaikan oleh tokoh agama tergantung pada tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Dalam materi bimbingan agama berupa ajakan,

³³ Muhammad Hatta, *Citra Dakwah Di Abad Informasi*, (Media: Pustaka Wijaya Sarana, 1995), hlm.115.

³⁴ Thohari Musnawar, *Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta UII Press,1992), hlm. 143.

anjuran dan ide gerakan, dalam rangka mencapai tujuan, agar manusia memahami serta mengikuti ajaran Islam dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang dalam wahyu yang disampaikan pada Rasul yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian materi bimbingan harusla sesuai dengan kebutuhan terbimbing yang tentu saja di dasarkan ajaran Islam itu sendiri. Materi bimbingan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Materi Aqidah (keimanan atau tauhid)

Aqidah adalah sistim kepercayaan yang pokok, pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sesungguhnya akan ke Esa-an Allah SWT.³⁵ Aqidah merupakan ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan, ini terangkum dalam rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qadha dan Qadhar.³⁶

2) Materi keislaman (Syari'ah)

Syari'ah berati tatanan, perundang-undangan atau hukum yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah SWT. Kaidah syari'ah adalah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan kaidah syari'at, yang mengatur pola hubungan secara khusus terhadap sesama manusia disebut dengan muamalah. Muamalah adalah hubungan

³⁵ Muhammad Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986), hlm.75.

³⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 4*,(Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm.21.

yang mengatur manusia dengan manusia sebagai hubungan timbal balik (interaksi sosial), yang harus senantiasa dijaga keharmonisan dan kekompakannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan demikian, Syari'at merupakan hukum yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Bagi hambanya agar mereka mengimani, mengamalkan, dan berbuat baik dalam hidupnya. Melalui syari'at Islam hidup manusia lebih mudah, karena sudah diatur bagaimana manusia harus bersikap kepada Allah, dengan sesama manusia, kepada hewan dan lingkungan sekitar.

3) Materi budi pekerti (akhlakul karimah)

Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan dzat yang maha kuasa. Menurut ajaran Islam, bimbingan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat, dalam membangun suatu bangsa. Oleh karena itu bimbingan akhlak harus ditanamkan.³⁷

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas,1993), hlm.62.

6. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi, menghargai, termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk sesuatu peradaban yang saling berkesinambungan.

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.³⁸ Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang, entah itu karena suka, merasa kewajiban, memiliki pamrih, atau empati, seseorang biasanya lebih sering membantu orang yang dikenal ketimbang orang yang tidak dikenal. Meski demikian, memberi pertolongan kepada orang asing bukan hal jarang terjadi.³⁹

Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder mencatat bahwa istilah prososial mewakili suatu tindakan yang luas yang didefinisikan oleh suatu segmen signifikan masyarakat atau kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain. Tingkah laku menolong, atau dalam psikologi sosial dikenal dengan tingkah laku

³⁸ Baron, R.A. dan Byrne, D. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005) Edisi Kesepuluh Jilid 2, h. 120.

³⁹ Shella E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 457.

prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong.⁴⁰

b. Bentuk-bentuk perilaku prososial

Bentuk-bentuk perilaku prososial ada enam yaitu:

- 1) Berbagi, yaitu kesediaan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain, untuk mencurahkan keinginan dari isi hatinya, dan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun material.
- 2) Menolong, meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang dapat meringankan beban orang lain. baik itu berupa tenaga, waktu dan dana.
- 3) toleransi, yaitu saling menghargai suku ras maupun agama, toleransi sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan dan kepercayaan.
- 4) Menyumbang, adalah ikut membantu dengan tenaga dan pikiran, memberikan suatu kepada orang lain yang sedang membutuhkan.
- 5) Kerjasama, yaitu kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain, termasuk dalam berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat orang lain, guna mencapai tujuan bersama.⁴¹

⁴⁰ Sahrul Iman, Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 24, 2020, hlm. 161.

c. Faktor-faktor yang mendorong perilaku prososial

Hampir semua perilaku seseorang ada yang mendasari mengapa perilaku tersebut dilakukan. Hal-hal yang mendasari atau mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu disebut motivasi perilaku. Ada beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial di antaranya yaitu:

- 1) *Self gain*, yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- 2) *Personal values and norm*, yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial, yang di internalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi, sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan, serta adanya norma timbal balik.
- 3) *Empathy*, yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. kemampuan untuk *empathy* ini erat kaitannya untuk pengambilalihan peranan. Jadi, prasyarat untuk mampu melakukan *empathy*, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

d. Motivasi untuk bertindak prososial

Ada beberapa konsep teori yang berusaha menjelaskan motivasi untuk bertindak prososial, yaitu:

1) *Empathy-Altruisme Hypothesis*

Sebuah dugaan bahwa tingkah laku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan, tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan.

⁴¹ Naufal Ilham, Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Santri Melalui Bimbingan Keagamaan di Pondok Pasantren Al-Fattah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020*), hlm. 34.

2) *Negatif State Relief model*

Bahwa perilaku prososial dimotivasi oleh keinginan standar untuk mengurangi emosi negatifnya sendiri. Pendekatan ini sering pula disebut dengan egoistik Theory, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebelumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada pada diri calon penolong, bukan karena ingin menyogok kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya diberikan jika penonton mengalami emosi negatif dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban.

3) *Empathic Joe Hypothesis*

Bahwa perilaku prososial dimotivasi oleh emosi positif yang diantisipasi penolong untuk dimiliki sebagai hasil dari memiliki pengaruh menguntungkan pada hidup seseorang yang membutuhkan.⁴²

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial merupakan penanaman dari belajar sosial. Menurut Albert Bandura teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial. Teori ini juga berpendapat bahwa pentingnya pengondisian dalam

⁴² Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 162-168.

membentuk perilaku melalui pemberian hadiah dan hukuman. Perilaku manusia memiliki timbal balik yang berkaitan dengan kognitif. Dalam hal ini yang terpenting dalam teori kognitif sosial adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan informasi yang di dapat dari perilaku orang lain, melalui pengamatan terhadap orang lain, individu tersebut mendapatkan pengetahuan, aturan-aturan strategi-strategi dan sikap-sikap individu-individu juga melihat dan mempelajari kesamaan akibat perilaku yang di contoh, kemudian mereka berperilaku sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.⁴³

e. Perilaku prososial dalam perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, perilaku menolong dan perilaku hidup prososial merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yang artinya, kecenderungan untuk melakukan perilaku menolong sudah ada dalam diri manusia, hanya saja lingkungan yang memberikan support, apakah manusia akan memunculkannya atau tidak.⁴⁴ Tolong menolong dalam Islam dianjurkan, dan sekaligus mengajarkan kepada manusia dalam berintegrasi sosial atau perilaku sosial dengan sesama, agar tercipta kehidupan yang harmonis, saling menghargai, saling peduli, saling kerjasama dan

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Sosial*, (Depok: Rajawali Pers). 2009.

⁴⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 292.

saling menolong, serta ikut merasakan permasalahan yang dihadapi di lingkungan. Sebagaimana dalam hadits nabi yaitu:

لْمُؤْمِنِ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ .

صحيح البخاري

Artinya: Mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagian dengan sebagian yang lainnya. (Rasulullah SAW. sambil memasukkan jari-jari tangan ke sela jari- jari lainnya) (HR. Bukhari)

Tolong menolong yang diajarkan dalam Islam, dengan tidak membedakan golongan, seperti yang dikatakan oleh M. Rifai, bahwa agama menghendaki supaya kita memberikan pertolongan kepada sesama manusia, masing-masing mengikuti ketentuannya.⁴⁵ Islam menghendaki tolong-menolong dalam kebaikan, dan melarang tolong menolong dalam keburukan. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-nya.⁴⁶

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa seseorang datang kepada Abdullah bin Mas'ud ra seraya mengatakan, “Berpesallah

⁴⁵ Muhammad Huzain, Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam, *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, April 2020, hlm. 14.

⁴⁶Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-maidah:2.

kepadaku. “Ibnu Mas’ud mengatakan, jika engkau mendengar Allah ber firman “*Hai orang-orang yang beriman,*” maka dengarkanlah dengan baik-baik; karena hal itu bisa berupa kebaikan yang diperintahkan atau keburukan yang harus dijahkan.” Dari Khai Tsamah, ia mengatakan, “Segala sesuatu dalam Al-Qur’an (yang diawali dengan), *Hai orang-orang yang beriman,* maka hal itu dalam taurat dinyatakan dengan, ‘hai orang-orang miskin.’ Menurut Ibnu Abbas yang dimaksud dengan akad –akad itu ialah janji-janji. Ali bin Abi Thalhah menuturkan dari Ibnu Abbas tentang firman, “*hai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu.*” Yakni janji-janji. Maksudnya apa yang dihalalkan Allah dan apa yang diharamkan ny, serta apa yang difardhukannya dan semua yang di tentukannya dalam Al-Qur’an, janganlah kalian khianati dan kalian langgar.⁴⁷

Dalam ayat ini dijelaskan, bahwa kita wajib tolong menolong dalam hal kebaikan, baik itu dalam meningkatkan ketakwaan dan tolong menolong dalam hal yang positif, dan janganlah tolong menolong dalam hal keburukan. Kita diperintahkan oleh Allah SWT, untuk meninggalkan larangannya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah memenuhi kebutuhan manusia, menyingkirkan kesusahan, menutupi aib dan menasehati agar menjauhi perbuatan tercela, jika itu mungkin ditinggalkan. Selain itu, menghargai dan menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara berlaku ramah apabila bertemu dengan teman, berkata sopan kepada orang lain. Peduli terhadap orang lain merupakan hal yang dianjurkan oleh agama Islam contohnya, peduli terhadap masyarakat disekitarnya, dan peduli terhadap sesama baik itu peduli kepada fakir miskin, anak yatim dan peduli terhadap

⁴⁷ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakhufi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006) hlm 2.

lingkungannya sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama Islam.⁴⁸

Dalam Islam, toleransi juga sangat dianjurkan dalam perilaku prososial oleh karena itu umat Islam diwajibkan saling menghargai perbedaan, umat Islam juga dilarang mencaci maki sesembahan yang disembah oleh orang kafir karena itu akan menyebabkan mereka akan balik memaki Allah SWT. Kerukunan dan toleransi yang diajarkan oleh Islam dalam kehidupan beragama bukanlah suatu toleransi dalam berbentuk pasif melainkan aktif, aktif dalam menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, karena kemerdekaan beragama bagi seorang muslim adalah suatu nilai hidup yang tinggi, oleh karena itu sikap toleransi di masyarakat sangat diperlukan.⁴⁹

Islam juga sangat mengajarkan kepada umat nya untuk memiliki sifat jujur karena kejujuran adalah jalan untuk keselamatan di dunia dan akhirat, manusia dituntut untuk menerapkan sifat jujur baik perkataan, perbuatan, dan hubungan sesama manusia maupun hubungan dengan Allah SWT. Dalam perilaku prososial kejujuran sangatlah penting karena sangat mempengaruhi perilaku prososial. Islam merupakan agama yang sangat menekankan ajaran kejujuran bagi umatnya hal ini dapat

⁴⁸ Muhammad Huzain, Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam, *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, April 2020, hlm. 15.

⁴⁹ Hendri Gunawan, *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholismadjid*, (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015). Hlm. 4-5

dilihat dari banyaknya kata jujur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu terkenal nabi Muhammad saw dengan gelar al-amin sebagai orang yang jujur.⁵⁰ maka dari itu berperilaku jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari supaya kita bisa mendapatkan kepercayaan orang. Perilaku prososial merupakan keberhasilan individu dalam menjalankan interaksi sosial melalui perilaku jujur baik bagi masyarakat terutama bagi remaja.

7. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana banyak terjadi perubahan yang cepat secara biologis dan psikologis, serta perubahan lingkungan. Dalam menyesuaikan diri untuk mencapai keadaan sejahtera pada masa transisi, remaja akan mengalami berbagai tantangan untuk melewati tahapan perkembangan masa tersebut. Selama masa remaja, terdapat kebutuhan untuk mengatasi perubahan fisik yang cepat, perubahan psikologis yang dramatis, dan transisi dalam konteks sosial serta budaya, tentu saja dalam masa ini banyak perubahan yang terjadi secara cepat, dari berbagai aspek baik itu fisik, psikologis, sosial, hingga budaya. Akan menyebabkan remaja mengalami berbagai kesulitan dalam

⁵⁰ Fitriah M. Suud, Kejujuran Dalam Perspektif Psikologis Islam, *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2017, hlm. 122.

menghadapi berbagai tantangan untuk dapat mencapai kesejahteraannya.⁵¹

Sedangkan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkat yang sama sekurang-kurangnya masalah hak, integrasi dalam masyarakat.⁵²

Menurut Hall, masa remaja yang usianya berkisaran 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Menurut pandangan ini, sebagai pikiran, perasaan dan tindakan remaja berubah-ubah antara kesombongan dan kerendahan hati, niat yang baik dan godaan kebahagiaan dan kesedihan. Pada suatu saat remaja dapat bersikap sangat tidak menyenangkan terhadap lingkungannya sementara di saat lainnya bersikap baik.⁵³

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak, tetapi belum juga cukup matang dikatakan dewasa. Perkembangan pada masa remaja ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga masa ini ada yang menyebutkan sebagai masa negatif. Anak mulai tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan dari orang tua, ia tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan dari orang tua. Semuanya terasa ingin ditolak, ini bukan berarti anak mau bebas sepenuhnya, tetapi anak

⁵¹ Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.9.

⁵² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

⁵³ John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6.

bebas dari anggapan bahwa ia sebagai anak-anak ingin menyamakan statusnya dengan orang dewasa. Perasaan negatif yang dialami, antara lain:

- 1) Ingin selalu menentang lingkungan
- 2) Tidak tenang, dan gelisah
- 3) Menarik diri dari masyarakat
- 4) Kurang dan suka bekerja
- 5) Kebutuhan untuk tidur semakin besar
- 6) Pesimistis dan lain-lain.⁵⁴

b. Ciri-ciri masa remaja

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda, ada beberapa periode yang lebih penting dari beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan adalagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalagi akibat psikologis.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam satu periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat

⁵⁴ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 123.

keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal yaitu:

- a) Meningkatnya emosi
- b) Perubahan tubuh
- c) Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah
- d) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu yang pertama, sepanjang masa kanak-kanak masalah masalah anak-anak sebagian guru dan orang tua yang selesaikan. Kedua, karena para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri menurut cara yang mereka yakini.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca yang berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlepas dalam hal cita-cita.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.⁵⁵

c. Masa remaja tengah

Masa remaja tengah dimulai dari usia 15-18 tahun, dengan ciri khas antara lain: mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam,

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 1999), hlm. 207-209.

mengembangkan kemampuan untuk berfikir abstrak serta serta berkhayal tentang aktivitas seks.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau hampir mirip dengan penelitian skripsi terdahulu gunanya untuk menambah wawasan peneliti ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursehani dengan judul skripsi “Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja sangat berperan penting di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, karena di Desa Bukit Malintang banyak remaja yang bermasalah ataupun akhlak remaja kurang baik.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti peran tokoh agama di Desa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang menangani permasalahan remaja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang cara menumbuhkan perilaku prososial remaja.

2. Jurnal kajian dakwah dan kemasyarakatan, peneliti Sahrul Iman dan Tasman dengan judul ”Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan”

⁵⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Volume 24, Nomor 2, 2020. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan prososial masyarakat organik Kebayoran Lama dilakukan oleh penyuluh agama setempat dalam masyarakat yang berada dibawah kontrol penyuluh agama. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama setempat dengan mengumpulkan masyarakat organik kebayoran lama yang terdiri dari enam kelurahan untuk diberikan pelatihan dan kajian berisi doktrin-doktrin keagamaan bertujuan untuk menambah wawasan keislaman masyarakat masyarakat organik kebayoran lama agar tercipta masyarakat yang agamis. Hasilnya adalah akan timbul di tengah-tengah masyarakat Organik Kebayoran Lama gemar tolong menolong, toleran, damai, dan perduli sesama manusia.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti peran tokoh agama dan perilaku prososial. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perilaku prososial Masyarakat di kota sedangkan penelitian ini meneliti perilaku prososial remaja di desa.

Berdasarkan penelitian Sahrul Iman dan Tasman menunjukkan bahwa kurangnya peran penyuluh agama dalam meningkatkan perilaku prososial masyarakat organik kebayoran lama jakarta selatan sedangkan peneliti melihat dari hasil observasi di lingkungan Desa Tabuyung berperannya tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja.

3. Penelitian dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul skripsi “Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Remaja Binaan di Panti Sosial Bima Remaja Taruna Jaya 2, Dinas Sosial DKI Jakarta” Penelitian

ini dilakukan pada tahun 2021. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Bimbingan Agama di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2, menggunakan metode ceramah, keteladanan, diskusi dan tanya jawab, dengan sasaran yang dihadapi dengan konsep metode bimbingan kelompok. Kemudian, dari ketiga metode yang telah disebutkan, metode yang berkaitan dalam menumbuhkan perilaku prososial ialah melalui metode ceramah dan keteladanan. Kemudian bentuk perilaku prososial yang dilakukan Warga Bina Sosial di Panti Sosial Remaja Taruna Jaya 2 yaitu: kerja sama, Warga Binaan Sosial bersedia mengikuti peraturan dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di Panti, secara bersama-sama. Kemudian, Warga Binaan Sosial bersedia untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan meliputi, membantu dan menawarkan bantuan kepada Warga Binaan Sosial lain, ketika dari salah satu mereka mengalami sakit, seperti memberi makan dan mengambilkan obat atau mengantarnya ke klinik.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku prososial remaja. Perbedaan penelitian terdapat pada rumusan masalah peneliti sekarang meneliti tentang peran tokoh agama dalam memimbing perilaku prososial remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Lokasi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum adanya penelitian mengenai peran tokoh agama dalam membimbing remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang di selidiki.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian

⁵⁷ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 3.

deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.⁵⁸

Dari pengertian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis. Apakah ada kesadaran untuk menumbuhkan perilaku prososial pada diri remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

C. Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: subjek penelitian adalah benda, hal atau orang temat data variable penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang peneliti amati.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah orang-orang yang memberikan informasi, orang yang memberikan informasi sama dengan informan, informan dari berbagai pihak, yaitu: tokoh agama yang berjumlah 8 orang dan anak remaja yang berusia 15-18 tahun berjumlah 13 orang.

⁵⁸ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁵⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 28.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam peneliti diperoleh 8 orang Tokoh Agama dan 13 orang Remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis. Dengan total data primer berjumlah 21 orang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. Data sekunder atau data pelengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 13 orang tua yang memiliki anak remaja dan yang dipilih, kepala Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.⁶⁰ Dengan total data sekeunder berjumlah 14 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang di amati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan ataupun pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁶¹ Objek yang di observasi adalah kegiatan yang menumbuhkan perilaku prososial remaja.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai.⁶² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara

⁶¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 62.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

langsung dengan informan yaitu Tokoh Agama tentang hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja. Wawancara mengenai pembinaan kegiatan keagamaan dan penyebab remaja kurang mempunyai perilaku prososial. Wawancara mengenai hambatan atau kendala dalam menumbuhkan perilaku prososial remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa: analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.⁶⁴

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm. 391.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

- a. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
- b. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
- e. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dan pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.⁶⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 190.

lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Mengeceknnya dengan sumber berbagai data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Tabuyung

Desa Tabuyung merupakan Desa yang berada di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, tepatnya berada di pesisir barat. Setiap Desa umumnya mempunyai kisah sejarah atau asal-usul nama desa. Mengenai sejarah Desa Tabuyung peneliti melakukan wawancara sehingga mendapatkan beberapa versi yang menjelaskan kenapa Desa ini dinamakan Desa Tabuyung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erli Batubara mengatakan:

Adapun menurut cerita masyarakat tentang sejarah Desa Tabuyung bahwasannya, pada zaman dahulu Desa Tabuyung itu adalah kebun yang mempunyai banyak tabu, di dalam bahasa pesisir tabu itu adalah tebu, itulah kenapa tabuyung itu disebut Desa Tabuyung.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pardamean selaku tokoh agama di Desa Tabuyung mengatakan:

Adapun menurut cerita masyarakat tentang sejarah Desa Tabuyung itu karena zaman dahulu tabuyung itu banyak tabu dan pada zaman dahulu juga di Tabuyung itu banyak laki-laki yang dimana laki-laki itu disebut di kampung itu Buyung jadi tabu digabungkan dengan Buyung menjadi Tabuyung, itulah sejarah singkat mengapa dikatan Desa Tabuyung.⁶⁸

⁶⁷ Erli, Warga Desa Tabuyung, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

⁶⁸ Pardamean, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 6 oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat Desa Tabuyung memiliki arti dari sejarah yang sama hingga saat ini nama Desa Tabuyung masih dipakai dengan jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah.

2. Letak Geografis Desa Tabuyung

Kondisi geografis merupakan salah satu bentuk yang jelas dari kawasan yang ada sekeliling kita atau hasil dari hubungan seseorang dengan sekelilingnya. Keadaan geografis juga memiliki sekat-sekat, luas letak administrasi, serta kondisi iklim.

Desa Tabuyung terletak di Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di Kecamatan Muara Batang Gadis, yaitu 10 km dari Panyabungan. Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Taluk Bale

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Singkuang

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Natal

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Kilometer 16

3. Jumlah Penduduk Desa Tabuyung

Dari hasil wawancara dengan PJ Desa Tabuyung jumlah penduduk berkisar 8000 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.021 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4. 979 jiwa.⁶⁹ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

⁶⁹ PJ Kepala Desa, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan. Selain nelayan masyarakat Desa Tabuyung bekerja sebagai karyawan, pedagang, PNS, Wiraswasta, peternak.⁷⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV. 1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tabuyung

1	Nelayan	985
2	Karyawan	879
3	Pedagang	102
4	PNS	25
5	Wiraswasta	358
6	Pengangguran	546
7	Peternak	25
Jumlah		2,920

Sumber: Wawancara dengan PJ Desa Tabuyung

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan Masyarakat Desa Tabuyung di mulai dari tingkat pendidikan tamatan sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat akhir (SLTA), dan sarjana S1. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut.

⁷⁰ Mayhuni, Pengurus Desa Tabuyung, Wawancara Di Desa Tabuyung Pada Tanggal 13 Oktober 2022.

Tabel IV. 2
Keadaan Penduduk Desa Tabuyung Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Paud	312
2	SD	1.225
3	SLTP	234
4	SLTA	523
5	Mahasiswa/i	415
6	Sarjana	365
Jumlah		2,974

Sumber: Wawancara dengan kepala Sekolah Tabuyung

6. Sarana dan Prasarana Desa Tabuyung

Sarana dan prasarana adalah suatu penduduk baik berupa alat maupun tempat. Yang mana di dalamnya dapat digunakan. Adapun sarana prasarana yang ada di Desa Tabuyung sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Tabuyung, Pada Tanggal 14 Oktober 2022.

Tabel IV. 3
Keadaan Penduduk Desa Tabuyung Berdasarkan Sarana Prasarana

No	Sarana rasarana	Jumlah
1	Mesjid	5 Gedung
2	Gereja	1 Gedung
3	Paud	4 Gedung
4	Sd	2 Gedung
5	SMP/Tsanawiyah	2 Gedung
5	SMK	1 Gedung
6	Paud	3 Gedung
Jumlah		18 Gedung

Sumber: Wawancara dengan Tokoh Agama.

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku prososial remaja Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

Setiap tahap usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui. Apabila seorang remaja gagal melaksanakan tugas perkembangan pada usia sebenarnya perkembangan pada tahap berikutnya akan mengalami gangguan, lalu membuat masalah pada diri remaja. Pada usia 15-18 tahun remaja mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya. Secara psikologi, kenakalan remaja wujud daripada konflik

yang tidak diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak sehingga fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya.⁷²

persoalan-persoalan remaja yang membuat kita prihatin yang terjadi dalam rutinitas adalah tidak betah tinggal di rumah, mencuri, berbohong dan tidak mempunyai perilaku prososial, adapun bentuk-bentuk perilaku prososial ada lima yaitu:

a. Berbagi

Berbagi adalah memberi sesuatu kepada seseorang baik itu barang maupun materi, berbagi dalam kehidupan manusia sangatlah penting dengan berbagi akan mengurangi rasa stres dan membuat hidup lebih menyenangkan karena dengan berbagi kita dapat menolong orang-orang di sekeliling kita. Dari hasil observasi peneliti remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis ada beberapa remaja yang senang berbagi tapi kebanyakan remaja di Desa tersebut juga tidak senang berbagi. Dari hasil wawancara peneliti terhadap saudara Dilla ia mengatakan:

Saya tidak tau apa penyebab saya tidak suka berbagi tapi memang saya akui saya tidak suka berbagi kepada siapapun itu baik teman dan keluarga alasannya karena saya takut barang atau materi saya habis.⁷³

Wawancara dengan saudara Indra salah satu remaja Desa Tabuyung ia mengatakan:

⁷² Amita Diananda, Psikologi Remaja dan ermasalahannya, *Jurnal Studi Islam*, Vol 12, Nomor 2, April 2020.

⁷³ Dilla, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

Saya bukan tidak suka berbagi ke orang-orang tapi saya sangat memilih ke siapa saja saya hendak berbagi, karena saya tidak ingin salah orang untuk berbagi, kemudian saya hanya suka berbagi kepada teman dan keluarga saja, jika kepada orang lain saya tidak pernah berbagi baik itu berupa materi maupun barang.⁷⁴

Wawancara dengan saudara Yunus salah satu remaja Desa

Tabuyung ia mengatakan:

Saya suka berbagi tapi tidak dengan berbagi berupa uang dan makanan, saya berbagi jika itu berupa ilmu dan perasaan, karena menurut saya berbagi berupa uang itu sama saja dengan pemborosan, dan saya rasa juga berbagi berupa uang itu tidak penting, tapi saya selalu berbagi ke teman-teman saya jika itu tentang ilmu pengetahuan, dan perasaan, karena menurut saya berbagi ilmu pengetahuan dan cerita itu jauh lebih penting.

Peneliti juga mewawancarai orang tua remaja mengenai bagaimana anak remaja dalam berbagi baik berbagi melalui ilmu, uang, dan lain-lain, peneliti mewawancarai ibu Neni orang tua remaja ia mengatakan:

Anak saya tidak suka berbagi baik itu berupa materi, barang dan makanan, dia sangat perhitungan pada semua orang baik teman dan keluarga, saya sering menyuruh anak saya supaya dia suka berbagi ke semua orang agar dia di sayangi semua orang termasuk teman dan keluarganya. Saya sangat bingung entah dengan cara apalagi saya menyuruh anak saya supaya suka berbagi.⁷⁵

Beradasrkan observasi di lapangan, Peneliti melihat ada beberapa remaja yang suka berbagi tetapi banyak diantara remaja Desa Tabuyung yang tidak suka berbagi dengan alasan takut duit mereka habis dan peneliti juga melihat sangat banyak remaja yang pelit

⁷⁴ Indra, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

⁷⁵ Nenni, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 21 Oktober

terhadap temannya sendiri, akan tetapi ada juga remaja yang mau berbagi dengan orang-orang tertentu misalnya hanya kepada teman dekat saja atau hanya kepada keluarganya saja.

b. Menolong

Menolong adalah membantu seseorang dalam kesulitan yang bisa saja itu memunyai resiko bagi si penolong, menolong dalam Islam sangat diwajibkan bagi umat muslim, di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis ada sebagian remaja yang tidak peduli dengan sikap tolong menolong, peneliti mewawancarai beberapa remaja yang berada di Desa Tabuyung apakah mereka sering menolong seseorang.

Peneliti mewawancarai Sauari Ilham ia mengatakan:

Dulu saya sering menolong seseorang tetapi sekarang saya sudah jarang menolong seseorang alasannya adalah dulu saya berteman dengan orang yang suka menolong jadi saya terikut untuk menolong, tetapi sekarang saya berteman dengan orang yang tidak suka menolong jadi saya juga terikut dengan mereka.⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai Sudari Kuba ia mengatakan:

saya menolong jika itu hanya orang yang beragama Islam saja, saya enggan menolong jika yang hendak ditolong itu suku nya nias entah mengapa saya tidak peduli terhadap mereka, tetapi jika itu orang kampung saya sudah pasti akan saya tolong.⁷⁷

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa remaja yang ada di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sering membantah terhadap perintah orang tua. Bahkan sering penulis menjumpai remaja yang tidak mau menolong

⁷⁶ Ilham, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 22 Oktober 2022.

⁷⁷ Kuba, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 22 Oktober 2022.

terhadap orang lain. Contoh sebuah kasus pada keluarga Bapak Asran dan Ibu Berlian. Anak bapak Asran sering mengatakan “ah” apabila disuruh untuk membantu orang tua berjualan. Kemudian Ibu Berlian mengatakan bahwa anak remaja Di Desa tersebut sangat payah untuk menolong orang-orang terutama jika pesta sangat jarang remaja ikut serta dalam membantu pesta yang diadakan.⁷⁸

Banyak orang tua remaja resah akan perilaku anak remaja zaman sekarang, mereka sering membanding-bandingkan remaja zaman dulu lebih mempunyai perilaku tolong menolong daripada remaja zaman sekarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap orang tua remaja Desa Tabuyung yaitu ibu Dewi ia mrngatakan:

Anak remaja sekarang sangat tidak peduli lagi jika soal tolong menolong, mereka sangat susah untuk diharapkan apalagi dengan perkembangan zaman sekarang mereka lebih memelih main game daripada menolong orang tua mereka sendiri.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 23 Oktober.

⁷⁹ Dewi, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 23 Oktober 2022.

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua remaja yaitu bapak Asran ia mengatakan:

Anak remaja sekarang sangat meresahkan kami para orang tua mereka tidak mau menolong orang tua mereka, mereka lebih memilih nongkrong dengan teman-teman mereka daripada menolong orang tua, mereka juga sering melawan jika disuruh oleh orang tua mereka.⁸⁰

Selain orang tua remaja pengurus Desa juga merasakan hal yang sama mereka melihat remaja ada beberapa remaja yang sangat mereskan dari tidak mau menolong, berbagi. Peneliti mewawancarai salah satu pengurus Desa yaitu ibu Berlian ia mengatakan:

Saya melihat ada beberapa remaja di Desa Tabuyung ini yang kurang dalam perilaku prososial contoh nya saja tolong menolong dalam bentuk pesta saya melihat sangat banyak remaja di Desa Tabuyung yang malas menolong dalam bentuk pesta, hnaya ada beberapa remaja saja yang datang menolong jika warga mengadakan pesta, padahal itu penting bagi remaja agar mereka bisa berbaur oleh masyarakat.⁸¹

c. Persahabatan

Persahabatan adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain, saling pengertian, memahami segala sesuatu yang disukai sahabat nya dan persahabatan juga yang menuntut setiap individu saling mempercayai satu sama lain. Karna persahabatan sangat berperan penting dalam perilaku prososial.

Kemudian peneliti juga mewawancari remaja Desa Tabuyung yaitu dengan saudari Rijal mengatakan: “Saya dengan teman saya sangat

⁸⁰ Asran, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 23 Oktober 2022.

⁸¹ Berlian, Pengurus Desa, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 23 Oktober 2022.

dekat dan saling mendukung satu sama lain, kami juga sering nobar dan jalan, saya dan sahabat saya saling pengertian dan kompak.⁸²

Dari hasil observasi peneliti melihat persahabatan di Desa Tabuyung sangatlah kompak satu sama lain, jika ada yang bermasalah mereka akan ikut terluka juga tetapi menurut peneliti mereka hanya kompak dalam hal negative saja tidak dengan hal positif contoh kasus yang peneliti temui adalah ada seorang remaja yang meninggal dikarenakan di keroyok oleh kampung sebelah remaja di Desa Tabuyung tersebut pergi ke kampung sebelah untuk balas dendam dan mereka membakar gudang ikan yang ada disitu, tetapi jika hal positif remaja di Desa Tabuyung masih kurang.⁸³

d. Toleransi

Toleransi adalah saling menghargai dan kerja sama antara kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan. Toleransi menjadi sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati agama suku dan juga ras. Peneliti mewawancari salah satu remaja yaitu Sudari Malisa ia mengatakan: “Saya sering mengejek-ngejek teman saya yang warna kulitnya gelap sampe ia menangis, jika dia sudah menangis barulah saya meminta maaf kepadanya.”⁸⁴

⁸² Rijal, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 24 Oktober 2022.

⁸³ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

⁸⁴ Malisa, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 26 Oktober 2022.

Peneliti juga mewawancarai Saudari Ridwan salah satu remaja yang berada di Desa Tabuyung a ia mengatakan:

Saya sering tidak toleransi kepada teman saya yang nias jika dia jatuh saya akan menertawakan nya, saya tidak akanj mau membantu orang tersebut, saya juga sering menyuruh-nyuruh mereka, jika ada keributan di kampung jika itu orang nias saya pasti ikut dalam keributan itu, karena bagi saya orang itu tidak seagama sama saya.⁸⁵

Dari hasil observasi peneliti di lapangan sangat banyak remaja yang tidak mempunyai sikap toleransi apabalagi jika itu tidak seagama dengan mereka mereka juga sering membeda-bedakan ras suku dan agama. Contohnya saja peneliti melihat ada segerombolan orang berantam dan yang berantam itu tidak berasal dari kampung itu remaja disana ikut-ikutan berantam dengan orang tersebut, tidak hanya itu peneliti juga melihat ada bapak-bapak yang naik kereta jatuh tidak satupun remaja di Desa Tabuyung tersebut mau menolong nya dikarenakan bapak tersebut orang nias mereka berkata “biarkan saja dia itu orang nias”.⁸⁶

e. Kerjasama

Kerjasama adalah kesedian melakukan kegiatan bersama orang lain baik itu dalam gotong royong dan berdiskusi juga mempertimbangkan pendapat orang lain guna mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja Desa Tabuyung yaitu saudara Rendi ia mengatakan:

⁸⁵ Anggun, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 26 Oktober 2022.

⁸⁶ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

Saya sering ikut bergotong royong dengan masyarakat tetapi tidak pernah ikut kerjasama karena saya malas mengerjakan pekerjaan rumah jadi saya tidak lagi mengerjakan pekerjaan rumah, supaya saya dapat bermain dengan teman-teman saya. Maka dari itu saya berniat ikut gotong royong.⁸⁷

Peneliti juga mewawancarai saudara Ucok salah satu remaja

Desa Tabuyung ia mengatakan:

Setiap 3 bulan sekali kami mengadakan rapat evaluasi, yang dihadiri oleh remaja mesjid, tokoh agama, tokoh masyarakat. Akan tetapi, di dalam diskusi tidak di dapatkan solusi karena tidak semua remaja mesjid mengeluarkan pendapatnya saat diskusi, mereka tidak mau kerjasama dengan tokoh agama sehingga tidak ditemukan kesimpulan di dalam setiap rapat.⁸⁸

Peneliti mewawancarai salah satu remaja yang bernama Abdul Hamid salah satu remaja Desa Tabuyung ia mengatakan:

Saya sering ikut membantu masyarakat gotong royong karena menurut saya itu kewajiban remaja membantu masyarakat, saya juga biasa ikut membersihkan kuburan, membantu acara pas pesta, apapun yang di adakan disini selagi saya bisa hadir saya pasti ikut.⁸⁹

Ada beberapa orang tua yang peneliti wawancarai mereka sangat menyayangkan perilaku anak mereka maupun anak remaja zaman sekarang yang dimana ada beberapa remaja sekarang tidak pernah muncul jika diadakan kerja sama baik itu berupa gotong royong, pesta dan sebagainya, tetapi juga ada beberapa remaja yang ikut kerjasama tetapi itu hanya sedikit saja. Peneliti juga mewawancarai orang tua remaja Ibu Marni ia mengatakan:

Remaja sekarang jika disuruh untuk gotong royong mereka lebih memilih bermain-main daripada gotong royong, berbeda dengan remaja zaman dulu yang suka menolong dan kerjasama,

⁸⁷ Rendi, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 26 Oktober 2022.

⁸⁸ Ucok, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

⁸⁹ Abdul Hamid, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

sedangkan remaja zaman sekarang tidak bisa diharakan oleh warga disini, tetapi ada juga beberapa remaja yang suka kerjasama tapi itu hanya terhitung saja.⁹⁰

Dari hasil Observasi peneliti di lapangan ada beberapa remaja yang mau bekerja sama tetapi ada juga beberapa remaja yang asik bermain-main jika diadakan gotong royong. Pada sebuah kasus ditemukan bahwa anak remaja tidak mau diajak kerja sama baik itu berupa gotong royong maupun yang lainnya, mereka lebih memilih nongkrong daripada ikut kerjasama dengan yang lain. Tetapi ada remaja juga yang ikut serta dalam membantu warga yang mengadakan gotong royong baik itu membersihkan kuburan, peneliti melihat jika di adakan kerjasama di Desa Tabuyung mereka masih mau ikut membantu warga lainnya.⁹¹

2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku Prososial remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja dengan pemberian nasehat, mengadakan taklim, mengajak remaja sholat berjamaah, mengajak remaja berdiskusi, membentuk pengajian remaja dan mengadakan kajian subuh setiap hari.

⁹⁰ Mami, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

⁹¹ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

a. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat sangat penting bagi manusia terutama bagi remaja, karena setiap manusia sangat membutuhkan nasehat agar dia menyadari kesalahannya, begitupun tokoh agama yang berada di Desa Tabuyung mereka selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi remaja terutama dalam menumbuhkan sikap tolong menolong. Hasil wawancara dengan bapak Suraji, ia mengatakan bahwa:

Saya sering memberikan nasehat mengenai perilaku prososial kepada remaja, baik dia remaja yang bermasalah maupun tidak, karena saya merasa berkewajiban membimbing mereka supaya menjadi orang yang baik dunia dan akhirat, supaya mereka mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama makhluk sosial.⁹²

Demikian juga yang dikatakan tokoh agama di Desa Tabuyung

Bapak Pardamean:

Kami ditugaskan oleh pemerintah untuk membina dan membimbing masyarakat terutama remaja dalam hal kebaikan. Saya melihat remaja di Desa Tabuyung sangat kurang dalam sikap tolong menolong, gotong royong, kejujuran apalagi toleransi, mereka lebih keasyiakan bermain daripada menolong teman-teman mereka. Sebagai tokoh agama kami memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing remaja.⁹³

Peneliti juga mewawancari guru SMP untuk menanyakan bagaimana perilaku anak remaja di sekolah dan para guru SMP banyak mengeluh melihat tingkah remaja, tetapi mereka akan selalu membimbing dan bertanggung jawab di sekolah untuk remaja tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Ibuk Afna Siregar ia mengatakan bahwa:

⁹² Suraji, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

⁹³ Pardamean, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

Kami para guru bertanggung jawab atas mendidik anak-anak kami untuk menjadi lebih baik, dalam memberikan pendidikan maksimal kami harus memberikan kata-kata nasehat agar mereka dapat menjadi lebih baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Tetapi masih ada anak yang kurang mendapatkan dorongan atau dukungan untuk memiliki sikap prososial seperti tolong menolong, gotong royong, kejujuran dan kedermawanan, hal ini mungkin disebabkan karena anak kurang memperhatikan dan mendengarkan penyamaan para guru-guru di sekolah, dan orang tua kurang berpartisipasi dalam mengajarkan sikap prososial terhadap anak.⁹⁴

Dari observasi, peneliti melihat antusias tokoh agama dalam memberikan nasehat kepada remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis contoh kasus yang peneliti temui ialah ada beberapa remaja yang meresahkan masyarakat kemudian masyarakat Desa Tabuyung menyampaikannya kepada tokoh agama setelah itu tokoh agama mengadakan perkumpulan untuk memberikan nasehat tetapi remaja yang bermasalah tersebut tidak hadir ke masjid kemudian tokoh agama mendatangi remaja tersebut ke rumah masing-masing, tidak hanya itu peneliti sering menemui tokoh agama sering menghimbau remaja supaya mau sholat di masjid tetapi hanya beberapa remaja saja yang sholat di masjid.⁹⁵

b. Mengadakan Majelis Taklim

Diketahui bahwa tokoh agama Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis sering mengadakan perkumpulan yang bernama majelis taklim yang artinya “pengajaran” tokoh agama Desa Tabuyung

⁹⁴ Afna Siregar, Guru Smp, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

⁹⁵ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

selalu mengajak masyarakatnya terutama remaja untuk ikut majelis taklim tersebut, agar mereka diberi bimbingan mengenai keagamaan, majelis taklim merupakan tempat pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam, pengajian di majelis taklim salah satu bentuk kepedulian tokoh agama terhadap masyarakat Desa Tabuyung agar mereka memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama bapak

Irpan mengatakan:

Kami para tokoh agama sering mengadakan majelis taklim hampir setiap minggu di tempat yang berbeda-beda dengan melihat kondisi jama'ah nya, kadang di mesjid, mushola maupun di luar kota, di dalam pengajian majelis taklim para tokoh agama menyampaikan materi berkaitan dengan ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu sosial agar masyarakat terutama remaja bisa melaksanakan apa yang kami sampaikan.⁹⁶

Peneliti mewawancarai orang tua remaja dan mereka berpendapat bahwasannya tokoh agama sudah sangat berperan dalam membimbing remaja dengan mengadakan berbagai macam cara baik berupa mengajak, dan membujuk remaja. Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua Remaja ia mengatakan:

yang saya lihat tokoh agama sangat berperan dalam menumbuhkan perilaku prososial remaja, tokoh agama sering mengadakan kajian-kajian, mengadakan pertemuan dengan remaja, tokoh agama juga sering mengajak remaja untuk bekerjasama terkadang tokoh agama juga mendatangi rumah warga untuk mengajak sholat berjamaah terutama remaja mereka sering menghimbau remaja supaya sering sholat di mesjid.⁹⁷

⁹⁶ Irpan, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

⁹⁷ Salma, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

Dari hasil observasi, peneliti melihat memang tokoh agama sering mengadakan majlis taklim dan para tokoh agama mengajak masyarakat terutama remaja untuk datang, biasanya majlis taklim ini diadakan di tempat-tempat tertentu atau berpindah-pindah comtoh kasus pada tanggal 3 januari 2023 masjlis taklim di adakan di rumah tetangga disitu nanti akan di bombing oleh usradz nya kadang oleh tokoh agama kadang juga dengan mengundang ustadz dari luar, tetapi sangat disayang kan remaja yang hadir hanya sekitar 10 orang saja padahal yang peneliti lihat kajian majelis taklim sangat menyenangkan.⁹⁸

c. Mengadakan Kajian Subuh Setiap hari

Para tokoh agama di Desa Tabuyung selepas sholat subuh mereka mengadakan kajian subuh yang langsung di imami oleh tokoh agama itu sendiri, tokoh agama mengajar mengaji bagi yang mau ikut di mesjid Al-Musannif Desa Tabuyung, selain mengajar mengaji para tokoh agama juga memberi kesempatan untuk warga Desa Tabuyung untuk berbagi cerita. Peneliti mewawancarai salah satu tokoh agama yaitu bapak Peri ia mengatakan:

Kami para tokoh agama selepas sholat subuh memberikan kesempatan para warga terutama remaja untuk belajar mengaji sampai bisa, selepas belajar mengaji kami memberi kesempatan bagi warga tersebut terutama remaja untuk berbagi cerita apa saja yang mengganggu pikiran mereka, tetapi kami para tokoh agama sangat prihatin karena remaja di Desa Tabuyung sedikit yang mengikuti kajian subuh tersebut.⁹⁹

⁹⁸ observasi di Tabuyung Pada Tanggal 3 Januari 2023.

⁹⁹ Peri, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua remaja ia mengatakan:

saya sebagai orang tua sudah sangat sering menyuruh anak saya sholat subuh di mesjid tetapi anak saya selalu menolak dengan alasan dia masih mengantuk, padahal saya sangat ingin dia menjadi orang baik, karna yang saya lihat tokoh agama sudah sangat berperan dalam mengajak remaja menjadi orang baik, mereka juga sering mendatangi rumah-rumah warga untuk megajak sholat subuh di mesjid.¹⁰⁰

d. Mengadakan Musyawarah Antara Remaja Mesjid dan Tokoh Agama

Tokoh agama dan remaja mesjid selalu mengadakan musyawarah sekali seminggu disitulah tokoh agama dapat membimbing remaja, dan jika salah satu remaja berbuat salah biasanya tokoh agama langsung menegur remaja tersebut, tokoh agama juga mengajak remaja untuk berbagi, menolong dan bekerjasama, kemudian tokoh agama juga memberikan nasehat kepada remaja agar mereka terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Dalam hal ini perlu peranan dari masyarakat setempat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam membimbing perilaku prososial remaja. Peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja salah satunya memberikan dukungan terhadap remaja agar menanamkan perilaku prososial pada diri mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Resmi ia mengatakan:

orang tua harus menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta mengadakan pengawasan dan penjagaan terhadap pergaulan remaja. Dengan mengajarkan mereka akhlak yang baik dan membentuk perilaku prososial pada diri mereka, menyekolahkan

¹⁰⁰ Noana, Orang Tua Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 28 Oktober 2022.

di sekolah agama, sering menasehati anak ketika ia salah dan selalu memberikan contoh yang baik.¹⁰¹

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa memang adanya tokoh agama mengadakan perjumpaan anatra remaja masjid dan tokoh agama tetapi peneliti melihat bahwa tokoh agama terkedang tidak hadir dalam perjumpaan tersebut begitupula sebaliknya jika tokoh agama hadir remaja yang ikut serta hanya sekitar 5 orang, peneliti melihat bahwa tokoh agama dan remaja kurang dalam mengadakan perjumpaan untuk diskusi.¹⁰²

e. Membentuk pengajian Wirid Remaja dua kali dalam satu bulan

Wirid remaja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan bakat para remaja dan melatih mental mereka. Secara tidak langsung kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan remaja tentang keagamaan dan mendapat bimbingan dari tokoh agama untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan diantara para remaja. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja di Desa Tabuyung yaitu mengadakan Wirid remaja 2 kali sebulan.¹⁰³

Di samping adanya kegiatan kultum, kegiatan pengajian wirid remaja ini selalu mengundang tokoh agama untuk memberikan nasehat tentang keagamaan dan kata-kata motivasi untuk menambah wawasan para remaja. Sesuai hasil observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian wirid remaja diadakan di masjid, remaja diberikan tugas

¹⁰¹ Resmiwati, Orangtua, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

¹⁰² Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 1 september 2022.

¹⁰³ Ucok, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 29 Oktober 2022.

untuk bergantian mengisi kultum. Adapun waktu Pengajian wirid remaja di mulai dari jam 20:00Wib sampai selesai.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaan wirid remaja ini, ada yang menjadi protokol, menyampaikan pidato, kasidah, do'a. Setelah selesai kultum kata-kata ceramah dari tokoh agama. Adapun ceramah yang disampaikan tokoh agama berupa nasehat, motivasi, dan kata-kata semangat agar remaja selalu terhindar dari permasalahan.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Irpan ia mengatakan bahwa:

Pengajian wirid remaja yang dilakukan 2 kali dalam satu bulan adalah salah satu perhatian tokoh agama dan pembinaan yang dilakukan tokoh agama desa bekerja sama dengan para orangtua remaja dan ninik mamak desa setempat. Dalam penyampaian ceramah saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja supaya mereka terhindar dari masalah-masalah dan supaya mereka mempunyai perilaku yang baik baik itu bagi agama dan bangsa.saya juga menyampaikan materi tentang keimanan, akhlak, dan masalah remaja juga saling menjaga silaturahmi, saling tolong menolong, bekerjasama dan mempunyai perilaku prososial.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Riski, ia mengatakan bahwa :

Kegiatan yang selalu saya ikuti adalah pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum, dan Peringatan Hari Besar Islam, dan saya selalu bersemangat untuk menghadiri setiap kegiatan karena kalau saya tidak rajin saya akan dimarahi orangtua dan saya sudah terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan apaun.¹⁰⁶

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Aldi ia mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹⁰⁵ Irpan, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹⁰⁶ Riski, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

saya jarang disuruh atau diarahkan orangtua untuk mengikuti kegiatankegiatan seperti pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum dan kegiatan yang diselenggarakan. Namun saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena saya tahu dengan saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan maka pemahaman saya tentang ilmu agama akan bertambah.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Suharman ia mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum dan acara Peringatan Hari Besar Islam karena saya malas dan lebih suka nongkrong di warung.¹⁰⁸

Begitu juga dengan saudara Yori mengemukakan bahwa saya juga tidak mengikuti kegiatan wirid remaja, pengajian wirid umum, dan Peringatan Hari Besar Islam karena terikut-ikut dengan temannya.¹⁰⁹

Pada hari berikutnya wawancara dengan saudara Hendra ia mengatakan bahwa:

Saya tidak mendapatkan pendidikan agama dari orangtua saya karena orangtua saya juga kurang mengerti tentang agama. Orangtua saya sibuk bekerja itulah penyebabnya kenapa mereka tidak mengajari saya, walaupun mereka kurang mengetahui tentang agama tapi saya selalu diingatkan untuk mengikuti setiap kegiatan pengajian di masjid.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan saudara Sapriadi ia mengatakan bahwa: :”saya mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, yaitu

¹⁰⁷ Aldi, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Suharman, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹⁰⁹ Yori, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹⁰ Hendra, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

diajari sholat, puasa dan mengaji. Namun saya tidak melaksanakannya karena terpengaruh dengan teman-teman.”¹¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Pardamean, ia mengatakan bahwa:

Ketika puasa sudah dekat pengajian remaja akan ditutup dan akan dilanjutkan setelah lebaran idul fitri. Remaja sepakat untuk mengundang ustadz dari luar desa Tabuyung agar wawasan mereka tentang agama Islam bertambah. Tokoh agama selalu menyarankan kepada remaja agar ikut berpartisipasi dalam perwiritan yang diselenggarakan, dan memberikan arahan-arahan atau nasehat apabila ada remaja yang melanggar tata krama atau perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam.¹¹²

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa tokoh agama sangat antusias dan selalu bersemangat dalam membimbing dan memotivasi para remaja. Begitu juga dengan pengajian yang diadakan 2 kali dalam sebulan, peneliti melihat bahwa tokoh agama selalu mengarahkan remaja untuk selalu tolong menolong dan bekerjasama dan kompak agar remaja dapat membantu satu sama lain.¹¹³

3. Hambatan Tokoh Agama Dalam Membimbing Perilaku Prososial Remaja

Dalam membimbing perilaku prososial remaja Desa Tabuyung sering sekali ditemukan adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pardamean bahwa hambatan yang ditemukan dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dimonitoring oleh tokoh agama. Misalnya saja kegiatan pengajian Wirid Yasin yang

¹¹¹ Sapriadi, Remaja, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹² Pardamean, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹³ Observasi di Desa Tabuyung Pada Tanggal 1 September 2022.

dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu pada malam Jum'at, ceramah setiap malam senin, kajian subuh setia hari, kegiatan taklim, kerjasasama, gotong royong sekali seminggu dan perayaan hari besar agama Islam dan Nasional, serta kegiatan sosial lainnya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja terutama dalam hal menumbuhkan perilaku prososial. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing daripada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, banyak orang tua yang tidak tau apa yang dilakukan anak mereka di luar rumah.¹¹⁴

Peneliti juga mewawancari salah tokoh agama yaitu bapak Ucok ia mengatakan bahwa:

Aparat Kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah perilaku prososial remaja, mereka menganggap masalah perilaku prososial itu biasa-biasa saja, Padahal masalah perilaku prososial remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna terbentuknya generasi muda-mudi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Aparat Kelurahan juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.

Kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.

Orang tua sering membela kesalahan remaja. Walaupun si remaja melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama maupun masyarakat.¹¹⁵

¹¹⁴ Pardamean, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹⁵ Ucok, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Tabuyung Pada Tanggal 2 Seeptember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap Peran Tokoh Agama dalam membimbing perilaku prososial remaja di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku prososial remaja desa tabuyung sangatlah kurang dikarenakan mereka kurang peduli dengan sikap tolong menolong, kerjasama, kedermawaan, berbagi dan kejujuran juga karena orang tua yang kurang memberi arahan dan ajaran kepada anak.
2. Peran tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja terhadap adalah memberikan nasehat baik melalui ceramah maupun melalui pengajian, mengadakan majelis taklim agar warga terutama remaja dapat bimbingan agama dan nasehat dari tokoh agama, musyawarah antara remaja mesjid dan tokoh agama dalam membimbing perilaku prososial remaja juga memberikan arahan dan nasehat maupun bertukar pikiran dengan remaja juga memberikan sanksi kepada yang melanggar aturan, dalam kajian subuh dilaksanakan setiap hari selepas sholat subuh agar warga maupun remaja bisa berada di jalan lurus dan supaya memelihara ketakwaan bagi umat Islam.
3. Hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja yaitu kurangnya minat remaja untuk memahami ajaran agama, kurangnya kepedulian remaja terhadap perilaku prososial, kurangnya kerjasama

antara orangtua para remaja dan tokoh agama dalam hal membimbing perilaku prososial remaja, kurangnya perhatian dari kepala desa tentang perilaku prososial remaja, dan kurangnya motivasi dan dukungan dari orangtua dan orangtua selalu membela setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama yaitu: kepala desa, alim ulama (tokoh agama), ninik mamak, agar bekerjasama dalam menangani permasalahan remaja dan mengarahkan remaja kepada hal-hal yang baik, terutama dalam mengarahkan tentang perilaku tolong menolong, kerjasama, berbagi, dan lain-lain.
2. Kepada orangtua supaya lebih memperhatikan anaknya, mengajarkan tentang perilaku prososial itu penting bagi hidupnya, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.
3. Kepada remaja supaya menjauhi larangan Allah SWT, dan lebih eduli akan lingkungan sekitarnya, agar bisa menumbuhkan perilaku prososial, dan selalu mengerjakan perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya.

4. Kepada anak remaja supaya meningkatkan keagamaan baik dari segi keimanan ataupun cara beribadah yang baik dan benar dan meningkatkan perilaku prososial di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djailani, *Ajaran Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia, 2003.
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung:PT. Refika Aditama, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* Bandung: Citra Pustaka Media, 2016.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas,1993.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta:Bulan Bintang,1990.
- Aslan, Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital, *Jurnal Studi Insania*, Vol 7, No. 1, 2019.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta:Uii Press Yogyakarta, 2001.
- Basuki, Kontruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptkan Kohesivitas Komunikasi Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 2, 2008.
- Baron, R.A, Byrne D, *Social Psychologi Jilid 2*, Jakarta:Erlangga, 2005.
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015
- Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Erlangga, 2005.
- Dadan Sumara Dkk, *Kenakalan Remaja dan Penangannya*, Jurnal penelitian dan Ppm, Vol.4 No. 2.
- Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-maidah:2.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.8, No. 4.
- Hallena, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logus, 2001.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekola*, Jakarta: Diva Press, 2010.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- John W. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005.
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*, *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, April 2020.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, Group 2016.
- Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- M. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986.
- Muhammad Hatta, *Citra Dakwah Di Abad Informasi*, Media: Pustaka Wijaya Sarana, 1995.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabet, 2014.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sahrul Iman, Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 24, 2020.
- Shella E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 4*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002.
- Sulaiman, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuan Batu Selatan*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2022.
- Siti Khodijah Nurul Aula, Peran Tokoh Agama Dalam Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia, *Journal Of Islamic Discourses*, Vol 3 no. 1, Juli 2020.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, jakarta:PT Rineka Cipta,1991.
- Tri Dayaniski dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012.
- Thohari Musnawar, *Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta UII Press,1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Anggi Julia Ningsih
2. NIM : 1830200083
3. TTL : Tabuyung, 02-Juli-2000
4. Alamat : Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing
Natal
5. No Hp: 085767385813

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Nasib
2. Pekerjaan : PT
3. Ibu : Eri Batubara
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Alamat : Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing
Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD No. 392 Tabuyung, Lulus 2012
1. SMP Negeri 6 Muara Batang Gadis, Lulus 2015
2. SMK Negeri 1 Panyabungan, Lulus 2017
3. Uin Syahada Padangsidempuan 2018